

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS
IV SDN 1 PURBALINGGA WETAN KECAMATAN
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
TITI SUPRIATI
NIM 1522402249**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS IV SDN 1 PURBALINGGA WETAN KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Titi Supriati

NIM. 1522402249

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV sdn 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan semester I Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa dan objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI materi thaharah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 10 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 31,25 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa atau 68,75 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas atau 65,62 % sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,38 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 90,62 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,75, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93. Selain dari meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga ikut mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Thaharah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
G. Indikator Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	15
1. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Taktik	17
2. Teori Belajar Kognitivisme	17
3. Metode <i>Mind Mapping</i>	18
4. Belajar Dan Hasil Belajar.....	27
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	32
B. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	51
B. Kondisi Awal /Pra Siklus	51
C. Analisis Data Per Siklus	55
1. Deskripsi Hasil Siklus I	55
2. Deskripsi Hasil Siklus II	63
3. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

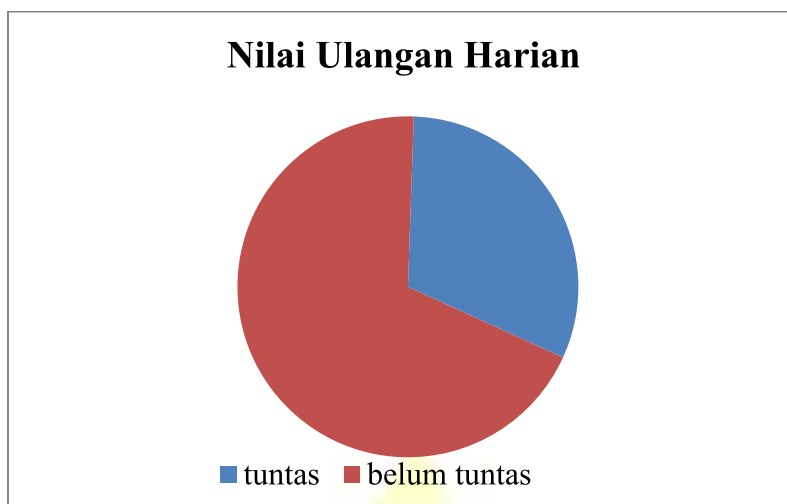
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. PAI juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SD meliputi lima aspek, yaitu: Al-Qura'an hadis, keimanan, akhlak, fiqh ibadah, tarikh dan kebudayaan islam.

Adapun problematika PAI yang akhir-akhir ini marak terjadi diantaranya : adanya dikotomi dalam PAI, agama hanya dijadikan identitas di KTP, munculnya radikalisme. Sedangkan dalam pembelajaran PAI kelas IV problematikanya antara lain : Hasil belajar siswa rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelibatan siswa rendah, cara mengajar guru masih monoton, pelajaran PAI kurang diminati.

Hasil belajar siswa rendah, hal tersebut terbukti dengan nilai ulangan rata – rata agama yang kurang dari KKM 75 sebanyak 22 siswa. Seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1 Hasil nilai ulangan harian

Media/metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini terbukti dengan saat diadakanya pengamatan guru kepada siswa, siswa yang di wawancara mengeluh mengantuk saat pembelajaran hanya dengan guru menjelaskan tanpa menggunakan variasi metode yang tepat menyesuaikan materi.

Pelibatan siswa rendah, hal ini terbukti dengan kurang minatnya siswa terhadap mapel PAI, saat guru mewawancarai siswa, siswa mengaku pada saat pembelajaran PAI berlangsung, mereka hanya menjadi pendengar saja, saat ditanya guru pun, tidak ada yang menjawab, diluar jam pelajaran /di rumah hanya mempelajari materi umum seperti matematika ,ipa dan ips.

Cara mengajar guru monoton, hal tersebut terbukti dengan guru yaitu peneliti sendiri mengakui bahwa pembelajaran PAI , hanya menggunakan metode ceramah saja yang dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan satu macam metode saja.

Pelajaran PAI kurang diminati, hal tersebut terbukti selain dengan hasil ulangan yang dibawah KKM, Juga siswa ketika diberi tugas oleh guru, mereka tidak mengerjakannya dan itu sering terjadi ketika siswa diberi tugas PAI.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Hal ini karena apabila guru mengajarnya monoton atau tidak bervariasi dan hanya melibatkan keaktifan guru dalam

menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain (1) *Mind Mapping*, metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dan memahami konsep pembelajaran, (2) *Talking Stick*, metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, (3) *Picture and Picture*, yaitu metode dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) *cooperative learning tipe think pair share*, strategi ini berupa diskusi kelompok kecil yang memiliki prosedur-prosedur (*thinking*) berfikir, (*pairing*) berpasangan dan (*sharing*) berbagi, (5) *Course review horey*, adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan benar langsung teriak horay.

Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan di organisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan kongkrit. Selanjutnya dalam teori konstruktivisme makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Sesuai dengan teori belajar tersebut, ditemukan sebuah metode oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan riset tentang bagaimana cara kerja otak dalam memproses informasi atau belajar. Menurutnya, *mind map* adalah sistem

penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa dalam otak. *Mind map* merupakan suatu teknik grafis yang menjadi kunci bersifat universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.¹

Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan seseorang mengatur atau mengolah serta menyajikan kembali informasi yang ada dalam otaknya baik secara tertulis maupun verbal. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Sewaktu manusia berkomunikasi dengan kata-kata, pada waktu bersamaan otak mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti tersebut agar dapat dipahami.²

Pada saat yang sama juga, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai didalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind map* juga mendorong pemikiran sinergis. Semua gagasan dalam mind map berkaitan, mind map dapat membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Dalam *mind map*, informasi dikaitkan secara logis atau teratur. Selain memaksimalkan fungsi otak dengan sistem ramah otak, mind map juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan imajinatif.

Mind Mapping berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing- masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Dengan arti luas, *Mind Mapping* berarti memetakan segenap kemampuan ke dalam otak dan atau dari otak untuk menegembangkan informasi (Tony Buzan, 2003).

¹ DePorter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa,2013), hal.154

² Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hal.255.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik pengertian bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir cepat untuk mengembangkan pengetahuannya. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa.

Membuat *Mind Mapping* berbentuk saraf otak atau kepala berambut dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep. Suatu konsep yang ditentukan guru dikembangkan siswa dengan cara menggeneralisasikannya dengan konsep-konsep lain yang telah tersimpan di otak dan konsep yang baru ditemukan. Konsep-konsep yang akan ditulis dihubungkan dengan konsep inti yang berkaitan, menjalar ke segala arah tidak terbatas sedemikian rupa seperti saraf otak atau rambut di kepala. Semakin banyak rambut yang tumbuh, semakin banyak pula konsep yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan mudah dan menyenangkan.

Kegiatan siswa membuat *Mind Mapping* tersebut menurut kognitif Bloom termasuk tingkat pemahaman dan penerapan aplikatif. Tingkat pemahaman yang dilakukan siswa adalah menggeneralisasi dan menguraikan konsep yang dimiliki. Tingkat analisis yang dilakukan adalah mengurai dan mengkorelasikan suatu konsep yang dimiliki dan baru ditemukan.

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri (Albert Bandura, 1988). Penulis berasumsi bahwa siswa yang telah termotivasi, diberdayakan kemampuannya dalam pembelajaran sedemikian rupa termasuk melalui *Mind Mapping* maka konsep yang dimiliki akan lebih berkembang membentuk pengalaman baru. Pemetaan pikiran membuatmu tetap fokus kepada ide utama dan semua ide tambahan lainnya serta memantumu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga kamu malahan ingin terus menerus belajar (Tony Buzan, 2003).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 22 November 2018 terdapat 32 siswa yang belajar di SDN 1 Purbalingga Wetan ini

aktif dalam belajar, sopan, disiplin dan berhubungan baik antara sesamanya. Namun disisi lain masih juga terdapat sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, yang namun itu semua tidak terlepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di SDN 1 Purbalingga Wetan tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar di dalam kelas, supaya semua siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

SDN 1 Purbalingga Wetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem belajar yang inovatif. Yang mana Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.³

Hal yang demikian ini merupakan bentuk respon lembaga pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang berdampak terhadap merosotnya akhlak siswa, dan dua program tersebut yang memberikan nilai plus bagi SDN 1 Purbalingga Wetan, karena sekolah tersebut sangat mengutamakan kedisiplinan yang tegas terhadap siswa, dan semua itu merupakan tugas para seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar dan merencanakan pembelajaran atau pemetaan pikiran supaya memahami konsep pembelajaran secara ringkas dan mudah diingat.

Mengingat usia anak SD yang masih belum memahami konsep peta pemikiran, maka siswa di ajarkan cara memetakan konsep pembelajaran agar lebih mudah memahami, siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran

³Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hal.75.

menjadikan suasana pembelajaran harus lebih menyenangkan, menarik, dan inovatif supaya siswa tidak cepat merasa bosan. Penerapan metode *mind mapping* akan menambah variasi model pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan, melibatkan semua siswa dalam kelas, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Metode perlu digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan dan materi pelajaran mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas.⁴Melalui metode *mind mapping* diharapkan suasana belajar tidak membosankan, karena sistem belajar yang tidak terfokus hanya ada guru yang bercerita melainkan siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, dengan menggunakan *mind mapping* waktu yang digunakan untuk mencatat lebih singkat, lebih menarik dan menyenangkan.⁵

Sementara fenomena yang terjadi sekarang guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang tepat dalam pembelajaran tertentu, guru harus menambahkan metode sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bukan hanya menerima informasi dari gurunya saja, jika menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran maka siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar

⁴Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hal.270.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM ; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan*, (Semarang ; Media Group, 2008), hlm.13

mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75. Ini terbukti dari jumlah 32 siswa yang dapat mencapai KKM ada 10 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 22 siswa.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, penulis sudah melakukan PTK PAI kelas IV materi thaharah semester 1/ ganjil. PTK ini akan dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus. Adapun materi kelas IV semester 1 kurikulum 2013 sebagai berikut (1) Bersih itu sehat (Thaharah), (2) Mari belajar Q.S Al-Falaq, (3) Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, (4) Aku anak shalih (Perilaku Terpuji).

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-11 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain yang kurang egosentris dan lebih obyektif. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.⁶

Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak ataupun benda yang dapat di lihat secara visual, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya. Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 50.

baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”⁷

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi di atas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.⁸ suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Di antaranya membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap informasi yang diterima.

Penggunaan *mind mapping* merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hal. 92.

⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.4.

dan mengulangi informasi dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan dalam mengingat penggunaan metode *mind mapping* siswa mampu meningkatkan pembelajaran dengan materi yang diajarkannya.

Kesimpulan penulis *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, sehingga bisa membuat siswa dalam belajar mudah mengingat informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka mudah menyerap informasi yang diterima.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Pikiran, tanam-tanaman, sawah, lading, hutan, dsb).⁹ Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 300.

b. Peningkatan hasil belajar

Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, tarif), meninggikan, menghebatkan.¹⁰ sedangkan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya atau usaha untuk menjadikan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari PAI.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu materi pembelajaran yang mencakup Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan akhlak dengan penyajian empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tanggung, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, menjadi pribadi yang jujur, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berbudi. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, serta agama islam sebagai akidah yang tertanam dalam hatinya sehingga tidak akan terlepas darinya dan akan mengalir dari hatinya keseluruh tubuh. Bila siswa memiliki telah memiliki akidah yang kuat maka dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam akan selalu terjagaserata pada akhirnya menjadi agama islam sebagai pandangan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

¹⁰ *Kamus besar bahasa indonesia*, 2007.hal 1060.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI pada kelas IV SDN 1 Purbalinga Wetan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai berikut ;Dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran PAI serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI Materi Thaharah.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat mempermudah dan memahami materi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Penulis

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Mind Mapping*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penerapan, penggunaan maupun implementasi Metode dalam pembelajaran bukanlah hal yang pertama, melainkan telah banyak dilakukan penelitian serupa diberbagai sekolah/madrasah. Oleh karena itu penulis terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang ada kaitannya dengan

penelitian yang penulis lakukan, sekiranya dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan. Beberapa diantara penelitian tersebut adalah:

Skripsi karya Indri Astuti Nim 093912496 mahasiswi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Menulis Puisi Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013”, Hasil penelitian adalah Meningkatnya nilai rata-rata kegiatan 1 pada siklus I nilainya 6,7 dengan kriteria baik pada siklus II nilainya meningkat menjadi 7,6 dengan kriteria sangat baik.

Skripsi karya Evi Safitri Nim 1323310041 mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA kelas 1 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas”, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA membuat siswa lebih bersemangat dan mudah menghafal materi pelajaran. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA yang digunakan oleh guru kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru memvariasikan metode *mind mapping* dengan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian.

Ketiga, skripsi karya Latifatul Husma Mahasiswi UIN Sumatera Utara yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”, Hasilnya dengan menggunakan metode *mind mapping*, kondisi siswa saat guru menggunakan *mind mapping* pembelajaran tersebut semua siswa antusias memperhatikan pelajaran yang diberikan dan hasil belajarnya pun dapat meningkat

Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang tersebut di atas. Meskipun dalam penelitian yang penulis akan dilakukan sama-sama memfokuskan pada metode *mind mapping*. Dimana dalam penerapan metode *mind mapping* dapat gairah belajar di ikuti dengan

meningkatnya hasil belajar siswa terutama siswa menjadi paham dengan materi yang dipelajari khususnya thaharah. Jadi, sudah jelas perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan oleh Indri Astuti, Evi Safitri dan Latifatul Husma dengan penelitian yang akan oleh penulis dalam skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Berisi Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan yang terdiri dari hasil belajar, Belajar, Strategi Mind Mapping pada materi thaharah, Hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis data persiklus dan pembahasan.

Dan Bab lima berisi kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

G. Indikator Penelitian

Penerapan metode *mind mapping* dikatakan berhasil jika tingkat kelulusan anak mencapai 80 % dengan KKM 75 dan jumlah siswa 32 anak.

Tingkat Kelulusan: $\frac{80}{100} \times 32 = 26$ anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi data dan analisis penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi thaharah dengan metode *mind mapping* di SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Dari bab I sampai IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 10 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 31,25 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa atau 68,75 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas atau 65,62 % sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,38 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 90,62 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,75, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Pada Pihak Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal

- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* sebagai metode pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi dan mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Pada pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan-pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga

Kabupaten Purbalingga. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2006. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Muyazzin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bachman, Edmud. 2001. *Metode Belajar Berfikir Krisis dan Inovatif*. Jakarta: Puatakarya.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksara.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimayati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan. Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johan, et.al. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*. Bandung: Cordoba
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mike Hernacki dan Bobbi Deporter. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiantoro, Burhan. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Rostikawati, Teti. 2009. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihhatul, Muharromah. 2009. *Penerapan Kompetensi dan Prakteknya*. Jogjakarta: Sakti.
- Siahaan, Asrul Amiruddin. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Silberman, Melivn L. 2007. *Actif Learning 101 Cara Siswa belajar Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttakin. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: BalaiPustaka.
- SM. Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Akti. Inovatif. Kreatif. dan menyenangkan* . Semarang ; Media Group.
- Sudijono. Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada:
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto dan al-Thabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. progresif. dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia group.
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wiraatmadja. Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.